

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN ANAK DI RA PLUS JÂ-ALHAQ

Artia Sindi Azizah¹, Evi Selva Nirwana², Jumi Alia Tini³, Achi Anggraini⁴, Mutia Fitri⁵

vopbsru@gmail.com¹, selvanirwana@gmail.com², jumialiatini2005@gmail.com³,
achianggraini4@gmail.com⁴, mutiaf804@gmail.com⁵

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

ABSTRAK

Kurikulum bersifat kompleks dan beragam, menjadi titik awal sampe akhir pembelajaran, merupakan jantung pendidikan yang inovatif dan dinamis, serta harus dievaluasi secara berkala sejalan dengan perkembangan saat ini. Perkembangan penggunaan teknologi saat ini menuntut masyarakat untuk terus mengembangkan keterampilan dan pengetahuannya tentang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dunia pendidikan harus bersiap menghadapi perubahan dan perkembangan saat ini agar kita dapat mempersiapkan generasi penerus yang memiliki keterampilan untuk sukses di dunia yang lebih maju. Upaya Kementerian pendidikan adalah dengan lebih menyempurnakan kurikulum yang ada.

Kata Kunci: Kurikulum, Teknologi Pendidikan, Perkembangan Ilmu Pengetahuan.

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan salah satu bagian terpenting dalam pendidikan, atau bisa disebut sebagai dapur dari suatu sistem pendidikan. Kurikulum merupakan gagasan pokok atau jiwa dari proses pendidikan. Perubahan kurikulum merupakan hal biasa dalam dunia pendidikan. Namun implementasinya tidak selalu mudah, terutama bagi para pendidik yang memimpin pelaksanaan program. Indonesia merupakan negara yang kurikulum sekolahnya mengalami perubahan seiring berjalannya waktu. Tentu saja, suka atau tidak suka, semua lembaga pendidikan (PAUD), harus mengikuti perubahan tersebut. Kurikulum mandiri erat kaitannya dengan belajar mandiri. "Merdeka Belajar" merupakan program "Kemdikbud" yang dicanangkan oleh Nadiem Anwar Makarim, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada kabinet "Indonesia semakin Maju", untuk memberikan lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan bagi masyarakat, penduduk dan semua yang terlibat dalam proses pembelajaran: siswa, guru, orang tua, dll (Retnaningsih, 2022).

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan muatan yang lebih optimal dan pembelajaran dalam kurikuler yang beragam, sehingga memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk memperdalam konsep dan memperkuat keterampilannya. Berdasarkan tema-tema spesifik yang diidentifikasi oleh pemerintah, akan dikembangkan proyek-proyek untuk meningkatkan realisasi Proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5). Proyek ini tidak terikat pada konten profesional apa pun karena tidak ditujukan untuk mencapai tujuan keberhasilan pembelajaran tertentu. Kurikulum merupakan program pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan generasi muda agar dapat menjadi anggota masyarakat yang produktif setelah memasuki bangku sekolah. Kurikulum pendidikan selalu didasarkan pada budaya bangsa, kehidupan masa kini, masa lalu dan ramalan masa depan. Kurikulum ini berguna sebagai landasan/fondasi dan juga sebagai pedoman dalam belajar di suatu lembaga pendidikan (Alfiaturrohman, 2023).

Di tingkat PAUD, banyak tantangan yang dihadapi dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Pertama, terdapat kurangnya pemahaman yang mendalam tentang konsep kurikulum baru. Guru-guru seringkali membutuhkan pemahaman yang lebih mendalam tentang apa itu Kurikulum Merdeka dan bagaimana menerapkannya dengan baik di kelas mereka. Keterbatasan sumber daya juga menjadi hambatan utama (Tiwikrama et al., 2021).

Buku teks yang sesuai dengan kurikulum baru dan fasilitas pendukung seringkali tidak memadai di lembaga-lembaga PAUD, mempersulit guru dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang diinginkan. Kurangnya dukungan manajemen juga menjadi isu serius. Dukungan yang kurang memadai dari pimpinan sekolah dan pemerintah daerah membuat para pendidik kesulitan dalam menjalankan tugas mereka dengan optimal.

Selain itu, kesiapan guru dan lembaga dalam beradaptasi dengan perubahan metode pengajaran juga menjadi isu penting. Banyak guru yang merasa perlu mendapatkan pelatihan yang lebih efektif dan dukungan yang lebih besar untuk dapat menjalankan kurikulum ini dengan baik. Pelatihan yang efektif diperlukan untuk memberikan pemahaman konseptual yang mendalam tentang Kurikulum Merdeka dan keterampilan praktis yang diperlukan untuk menerapkannya di kelas. Tanpa dukungan dan pelatihan yang memadai, guru-guru akan kesulitan menghadapi perubahan kurikulum dengan baik.

Menghadapi berbagai tantangan ini, diperlukan upaya yang lebih serius dan terintegrasi dari berbagai

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang dipadukan dengan metode deskriptif. Metode kualitatif adalah suatu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang perilaku dan ucapan atau tulisan individu yang diamati (Kamilah, 2022). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi wawancara kepada kepala sekolah Bunda Irfa Rizka Amelia Suciana, S.Pd serta guru yang lain. Lokasi penelitian ini dilakukan di Sekolah RA Plus Jâ-alHâq Kota Bengkulu dan waktu penelitian pada bulan Oktober 2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di sekolah RA Plus Jâ-alHâq Kota Bengkulu pada hari jumat tanggal 24 Oktober 2025. Pada saat wawancara, kami menanyakan beberapa pertanyaan terkait implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran di RA Plus Jâ-alHâq Kota Bengkulu, dan berikut hasil dari wawancara yang kami lakukan.

Pada saat wawancara, kami menanyakan beberapa pertanyaan terkait “implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran di RA Plus Jâ-alHâq Kota Bengkulu?” lalu beliau selaku kepala sekolah pun menjelaskan bagaimana implementasinya, Karena kurikulum ini merupakan dapur dari sebuah sekolah, maka kurikulum harus dirancang dengan matang dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Karena di RA juga terdapat ciri khas seperti unsur lokal dan kearifan, maka dibutuhkan integritas supaya antara kurikulum merdeka dan RA dapat diimplementasikan dengan baik dan benar. Hal ini juga mendorong anak-anak untuk mempelajari keterampilan seperti berpikir kritis, kreativitas, dan keterampilan sosial, yang berkontribusi terhadap perkembangan anak secara keseluruhan. Dengan memperhatikan minat dan kebutuhan anak, Anda dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi mereka. Memasukkan nilai-nilai kemandirian dan tanggung jawab ke dalam kurikulum merdeka (kurmer) kami menciptakan sikap positif pada anak-anak kami. Serta pembelajaran yang kreatif dan inovatif mendukung perkembangan pemikiran anak sebagai pengambil keputusan yang lebih kreatif dan inovatif.

Berikut merupakan salah satu contoh implementasi kurikulum merdeka di RA Plus Jâ-alHâq, dimana para peserta didik diberikan kertas kosong dan mereka menggambar rumah bebas sesuai imajinasi mereka tentang rumah. Dari kegiatan ini, anak akan termotivasi imajinasinya, berpikir kritis, mandiri, kreatif, serta banyak melibatkan keterampilan pada anak. Sesuai dengan kurikulum merdeka yang berpusat pada anak dan

tetap memerdekakan anak, dengan tidak memberikan gambar rumah yang jadi pada peserta didik.



gambar 1 Kreativitas Anak-Anak RA Plus Jâ-alHaq

Pada gambar kedua, para peserta didik melakukan sholat dhuha berjamaah sebagai salah satu implementasi kurikulum merdeka yang sudah diintegrasikan dengan ciri khas RA Plus Jâ-alHaq. Terdapat juga kegiatan murojooah surat pendek, hadist, dan doa pendek harian, sedekah jumat, sholat zuhur berjamaah, mengaji serta lainnya sebagai salah satu implemnetasi kurikulum merdeka di RA Plus Jâ-alHaq.



gambar 2 Anak RA Plus Jâ-alHaq Sholat Dhuha Berjamaah

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari wawancara, maka dapat disimpulkan. Bahwa kurikulum merupakan dapur dari sebuah sekolah, maka kurikulum harus dirancang dengan matang dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Implementasi kurikulum dilakukan sejalan dengan kebutuhan peserta didik, serta terintegrasi dengan kurikulum RA yang memiliki ciri khas dan kearifan lokal tersendiri. Implementasi kurikulum merdeka pada RA Plus Jâ-alHaq juga mendorong anak-anak untuk mempelajari keterampilan seperti berpikir kritis, kreativitas, dan keterampilan sosial, yang berkontribusi terhadap perkembangan anak secara keseluruhan. Dengan memperhatikan minat dan kebutuhan anak, Anda dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiaturrohmah. (2023). Analisis Dampak Perubahan Kurikulum 2013 Pada Saat Pembelajaran Jarak Jauh Dengan Kurikulum Merdeka Belajar. *JURNAL PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL*, 29-30.
- Kamilah, S. M. (2022). Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini di. *Jurnal Ilmiah PESONA PAUD*, 116-117.
- Retnaningsih , L. E. (2022). Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini. *SELING*, 146-147.
- Sebuah Pemberdayaan Masyarakat Di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 9(1), 34.
- Tiwikrama, S. A., Afad, M. N., & Hakim, M. L. (2021). Merdeka Belajar Dari Rumah: